

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dimana setiap aspek selalu membutuhkan jasa transportasi. Baik ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan, semua memerlukan keberadaan transportasi. Transportasi merupakan suatu proses pergerakan pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Pergerakan pemindahan manusia akibat aktivitas pada lokasi yang berbeda dengan asal keberadaannya. Hal ini berkaitan dengan keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu, selama manusia butuh bergerak atau berpindah tempat maka selama itu pula manusia membutuhkan jasa dan sarana transportasi.

Bagi masyarakat yang tinggal di tengah kawasan perkotaan tentu tidak akan kesulitan untuk mendapatkan pelayanan jasa transportasi. Banyak moda transportasi yang disediakan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat, mulai dari bis angkutan umum sampai taksi. Namun bagi masyarakat yang tinggal di pelosok pedesaan terkadang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan pelayanan transportasi umum.

Angkutan umum tidak semuanya mampu melayani kebutuhan transportasi masyarakat. Mereka yang tinggal jauh dari jalan raya dan tidak dilewati oleh angkutan umum yang ada akan sangat sulit mendapatkan

timbulnya ojek sebagai moda transportasi alternatif yang mengisi celah kosong yang tak dapat dipenuhi oleh angkutan umum.

Dengan semakin pesatnya perkembangan kendaraan roda dua (sepeda motor) dan begitu mudahnya untuk mendapatkan sepeda motor maka perkembangan ojek di berbagai daerah ikut mengalami peningkatan. Meningkatnya pertumbuhan ojek yang tak terkendali justru menimbulkan tambahan permasalahan transportasi. Munculnya pangkalan ojek dimana-mana, biasanya di dekat pertigaan atau perempatan jalan dan di dekat pasar menambah hambatan samping yang berpotensi menyebabkan kemacetan lalu lintas. Selain itu, karena begitu banyaknya, Ojek juga mulai beroperasi di jalan yang telah dilalui oleh angkutan umum. Hal ini menyebabkan terjadinya benturan yang membuat awak angkutan umum merasa penumpangnya digerogoti oleh ojek. Ditinjau dari sisi ketertiban dan kedisiplinan lalu lintas, masih banyak perilaku ojek yang tidak tertib dan tak disiplin dalam berlalu lintas yang berpotensi mengurangi kenyamanan dan keamanan berlalu lintas bagi ojek itu sendiri maupun pengguna jalan yang lain.

Muntilan yang merupakan kota berkembang dan salah satu pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Magelang tak luput pula dari tumbuhnya ojek di berbagai tempat. Hampir di setiap lokasi-lokasi strategis seperti sekitar pasar maupun pertigaan atau perempatan jalan disinggahi pangkalan ojek. Kondisi geografis di sekitar Muntilan yang merupakan daerah pegunungan dimana masih banyak desa-desa yang jauh dari jangkauan pelayanan angkutan umum sangat memungkinkan tumbuhnya ojek sebagai moda transportasi alternatif penduduk

Pasar Muntilan sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat menjadi tempat yang sangat strategis bagi para pengemudi ojek untuk mendirikan pangkalan ojek di sekitarnya. Sebagian dari pengemudi ojek memarkirkan sepeda motornya di bahu jalan, padahal bahu jalan sudah banyak dipakai oleh parkir sepeda motor dan para pedagang. Kondisi seperti ini menyebabkan lebar jalan efektif menjadi berkurang dan memicu ketidaknyamanan berlalu lintas. Di samping itu, perilaku ojek dalam berlalulintas yang terkadang mengabaikan rambu-rambu yang telah ada juga dapat memunculkan masalah terkait dengan kenyamanan, kelancaran dan keselamatan dalam berlalulintas. Pengemudi ojek yang mengangkut muatan berlebihan misalnya, hal itu dapat membahayakan keselamatan penumpang maupun pengemudi itu sendiri.

Di sisi lain, keberadaan ojek juga tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Permintaan penumpang akan moda transportasi yang cepat, mudah, dan murah yang belum bisa dipenuhi oleh angkutan umum yang ada membuat penumpang mencari angkutan alternatif yang sesuai dengan keinginannya.

Dari uraian di atas, penulis merasa perlu meneliti tentang masalah ojek dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Pengemudi ojek di kawasan pasar muntilan
2. Karakteristik perjalanan ojek di pasar Muntilan
3. Karakteristik penumpang ojek di pasar Muntilan.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik pengemudi ojek terkait usia, latar belakang pendidikan, status pekerjaan, dan alasan menjadi pengemudi ojek.
2. Untuk menentukan karakteristik perjalanan ojek yaitu jarak tempuh dan tujuan perjalanan.
3. Untuk mengetahui karakteristik penumpang ojek mengenai usia, jenis kelamin, pekerjaan, frekuensi menggunakan ojek, alasan menggunakan ojek serta persepsinya terhadap pelayanan ojek di pasar Muntilan.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang pengaturan ojek di Muntilan
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam pembahasan masalah perlu adanya beberapa pembatasan masalah yaitu :

1. Karakteristik pengemudi yang dikaji pada penelitian ini sebatas usia pengemudi, tingkat pendidikan, status pekerjaan pengemudi ojek, dan alasan menjadi pengemudi ojek

2. Karakteristik perjalanan yang dikaji pada penelitian ini yaitu menyangkut jarak tempuh dan tujuan perjalanan.
3. Karakteristik penumpang yang dikaji pada penelitian ini yaitu terbatas pada usia, jenis kelamin, pekerjaan, frekuensi menggunakan ojek, alasan menggunakan ojek dan persepsi terhadap pelayanan ojek.
4. Obyek penelitian ini adalah pengemudi ojek di sekitar pasar Muntilan.

E. Keaslian Penelitian

Nurdianto (2006) meneliti tentang karakteristik pengemudi Ojek di kecamatan Cimangu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya adalah:

1. Obyek penelitian ini adalah pengemudi ojek di pasar Muntilan
2. Tujuan penelitian terdahulu di antaranya adalah untuk menentukan potensi angkutan ojek, menentukan karakteristik pengemudi, dan menentukan jenis pelanggaran lalu lintas pengemudi ojek, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan karakteristik pengemudi, perjalanan, dan pengguna angkutan ojek.
3. Penelitian ini juga menampilkan persepsi penumpang terhadap angkutan ojek, alasan mereka menggunakan jasa ojek, dan alasan pengemudi ojek memilih berprofesi sebagai pengemudi ojek yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya